

## **TINJAUAN PERAN MODERASI JENIS KELAMIN ATAS PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN LITERASI EKONOMI TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF**

### ***REVIEW OF THE ROLE OF GENDER MODERATING ON THE INFLUENCE OF PARENTS' SOCIO-ECONOMIC STATUS AND ECONOMIC LITERACY ON CONSUMPTIVE BEHAVIOR***

**Shania Indah Rachmadani**

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya  
email: shania.18037@mhs.unesa.ac.id

#### **ABSTRAK**

Pada era modernisasi ini, mahasiswa (laki-laki/perempuan) yang mengkonsumsi barang dan jasa lebih banyak hanya untuk kesenangan semata dan mengikuti tren yang ada. Sementara itu, kondisi sosial ekonomi orang tuanya kurang mendukung keinginan mereka dalam mengkonsumsi barang dan jasa secara berlebihan. Oleh karena itu, dibutuhkan pengetahuan ekonomi (literasi ekonomi) yang cukup agar mahasiswa mampu berperilaku konsumsi sewajarnya. Penelitian ini menjadikan 63 mahasiswa UNESA Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 sebagai populasi yang diikutsertakan sebagai sampel dalam penelitian (teknik sampling jenuh). Maksud diadakannya penelitian ini yaitu untuk menyelidiki pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional/asosiatif, diterapkan ke dalam penelitian ini. Hasil kajian mendapatkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif. Literasi ekonomi tidak memengaruhi perilaku konsumtif. Kemudian dengan adanya jenis kelamin sebagai pemoderasi justru memperlemah pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif. Jenis kelamin sebagai pemoderasi juga tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh antara literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif mahasiswa UNESA Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2018.

**Kata Kunci:** jenis kelamin, literasi ekonomi, perilaku konsumtif

#### **ABSTRACT**

*In this modernization era, many male and female students consume more goods and services just for pleasure and follow existing trends. Meanwhile, the desire to consume excessive goods and services is not supported by the socioeconomic conditions of their parents. Therefore, sufficient knowledge of economics (economic literacy) is needed so that students are able to behave properly in consumption. This study makes 63 students of UNESA Economic Education students 2018 generation as the population that is included as a sample in the study (saturated sampling technique). The motive of this examine is to investigate the impact of parent's socioeconomic status and economic literacy on the consumptive behavior. This study applies a correlational or associative method, with a quantitative approach. The results of the research found that the socioeconomic status of parents had a significant and positive effect on consumptive behavior. In addition, it was found that economic literacy had no effect on consumptive behavior. Then with the presence of gender as a moderator actually weakens the impact of parents' socioeconomic status on consumptive behavior. Outcome of the research also appearance that gender as a moderator does not strengthen or weaken the impact of economics literacy on consumptive behavior of UNESA Economic Education students 2018 generation.*

**Keywords:** gender, economic literacy, consumptive behaviour

#### **PENDAHULUAN**

Kebutuhan merupakan sesuatu yang harus dipenuhi dengan alat pemuas kebutuhan. Jumlah kebutuhan tidak seimbang banyaknya alat pemuas

yang tersedia. Setiap manusia memiliki cara tersendiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Ada individu yang melakukan perencanaan dalam pemenuhan kebutuhan dengan baik, dan ada pula

individu yang tidak melakukan perencanaan terhadap kebutuhannya. Individu yang tidak melakukan perencanaan terhadap kebutuhannya ditandai dengan tidak mampu nya dalam mengelola keuangan. Menurut (Andani, 2020) individu yang tidak mampu mengelola keuangannya cenderung bertindak berlebihan dalam mengkonsumsi serta mengesampingkan manfaat atau kegunaan suatu barang. Tindakan ini cenderung berlebihan dan merupakan pemborosan dalam berkonsumsi.

Pemborosan merupakan perilaku individu dalam menggunakan atau menghabiskan manfaat atau kegunaan suatu barang yang bukan termasuk kebutuhan pokok secara berlebihan guna mencapai kepuasan maksimal. Hal ini selaras dengan (Pergiwati, 2016) yang menyatakan bahwa perilaku konsumtif dapat dilihat melalui kehidupan mewah serta menggunakan segala sesuatu yang berharga paling mahal secara berlebihan dengan demikian seseorang akan merasa puas dan nyaman secara fisik. Hal tersebut dipacu oleh keinginan semata hanya demi memenuhi kesenangan. Perilaku konsumtif ini semakin marak akibat adanya perkembangan dan kemajuan zaman.

Perkembangan dan kemajuan zaman memberikan dampak bagi perkembangan teknologi. Saat ini dunia perbelanjaan dapat diakses dengan mudah, terbukti dari semakin banyaknya toko di pusat perbelanjaan, toko online (*e-commerce*), dan toko lainnya. Dengan semakin maraknya tempat perbelanjaan maka semakin banyak pula fasilitas yang ditawarkan untuk mencukupi kebutuhan masyarakat. Satu diantara golongan masyarakat yang ada yang melakukan konsumsi ialah remaja. Pada usia remaja, seseorang akan cenderung lebih konsumtif karena mereka terpengaruh oleh teman sebaya. Menurut (Yuniarti, Sri, 2015) faktor yang memengaruhi budaya konsumtif seseorang adalah teman sebaya,

tekanan dari kelompok pertemanan yang dipicu karena adanya keinginan membeli jika barang-barang tersebut dimiliki oleh masyarakat. Selain itu, budaya konsumtif juga dipengaruhi oleh mode dan tren terbaru.

Mode dan tren terbaru terus berkembang seiring bertambahnya waktu. Golongan masyarakat yang selalu mengikuti mode dan tren terbaru adalah masyarakat usia muda seperti mahasiswa. Mereka dengan mudah tertarik dan selalu merasa tidak puas. Oleh karena itu, masyarakat usia muda lebih banyak mengkonsumsi barang dan/atau jasa sesuai dengan kehendak mereka. Selain itu, dalam rentang usia ini, penampilan menjadi satu diantara faktor penting ungu dapat diterima dilingkungan sosial. Menurut Solomon dalam (Fardesi, 2020) remaja memiliki perhatian yang lebih dari segi penampilan, remaja cenderung lebih aktif dalam mencari informasi agar dapat memberikan penampilan yang menarik. Adapun akibatnya yaitu remaja akan mengkonsumsi barang secara berlebihan (perilaku konsumtif).

Jika dilihat dari segi gender, perilaku konsumtif dapat diamati dari perilakunya. Perbedaan gender akan menentukan barang dan/atau jasa yang akan mereka habiskan nilai gunanya. Secara umum apabila dibandingkan dengan laki-laki, wanita memiliki tingkat kecenderungan lebih tinggi dalam konsumsi yang berlebihan serta tidak direncanakan sebelumnya (Lestary, 2021). Pada saat membeli barang dan/atau jasa, perempuan lebih mengedepankan keinginan. Hal tersebut berbanding terbalik dengan laki-laki, dimana saat membeli barang/dan atau jasa mereka lebih mementingkan kebutuhan daripada keinginan. Berikut perbedaan pola perilaku konsumtif laki-laki dan perempuan menurut Tambunan dalam (Putri, 2017) :

**Tabel 1.** Perbedaan Perilaku Konsumtif

Laki-Laki	Perempuan
Lebih mudah terkena pengaruh	Tidak mudah terbuju rayuan penjual
Kurang bisa menikmati kegiatan berbelanja	Memiliki ketertarikan pada warna serta bentuk tanpa memerhatikan kegunaannya
Tidak sabar dalam memilih sehingga kerap kali tertipu	Suka berbelanja meski tanpa membeli (melihat-lihat saja)

Sumber : (Putri, 2017)

Saat ini tidak sedikit mahasiswa yang lebih mementingkan gaya hidup tanpa memerhatikan kondisi ekonomi yang dimiliki untuk biaya hidup. Mereka hanya menginginkan kesenangan semata untuk terlihat menarik dan mengikuti tren yang ada. Sementara itu, kondisi ekonomi mereka tidak mendukung untuk memenuhi semua kebutuhan

yang berlebihan. Oleh karena itu, perilaku konsumtif perlu diminimalisir agar tidak membahayakan masalah finansial dengan cara memahami literasi ekonomi, sebab melalui literasi ekonomi seseorang akan menjadi paham mengenai teori dasar ekonomi, konsep, dan aplikasinya (Yasmin et al., 2014). Seseorang dengan

kemampuan pengelolaan keuangan yang baik tentunya didukung dengan tingkat literasi yang tinggi. Hal tersebut sejalan (Agarwal et al., 2012) yang memaparkan bahwa tingginya tingkat literasi akan mendorong individu untuk memiliki perencanaan keuangan. Literasi ekonomi sangat dibutuhkan untuk mengetahui terkait masalah ekonomi, dan keuangan yang sedang dialami. Mahasiswa yang mampu dalam mengelola keuangan, akan berhati-hati dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan saat mengkonsumsi.

Penelitian (Andani, 2020) menemukan bahwa status sosial ekonomi orang tua mempengaruhi perilaku konsumtif secara signifikan. Didukung pula dalam penelitian (Triana & Martono, 2021) yang mengatakan bahwa status sosial dan perilaku konsumtif memiliki hubungan positif dengan nilai korelasi sebesar 0,328 dengan uji signifikansi hubungan status sosial dengan perilaku konsumtif bernilai 0,004. Sementara itu, menurut (Mutrofin, 2018) justru menemukan bahwa status sosial ekonomi orang tua tidak memengaruhi perilaku konsumtif. Dengan demikian, maka mengisyaratkan bahwa adanya gap search yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti.

Selanjutnya perilaku konsumtif seseorang dapat diketahui dari tingkat literasi ekonomi yang dimiliki, menurut penelitian (Kanserina, 2015) memperlihatkan bahwa literasi ekonomi memengaruhi perilaku konsumtif secara negative significant. Selain itu, menurut (Ismayanti, 2020) dan (Kusniawati & Kurniawan, 2016) dalam kajiannya mengungkapkan bahwa literasi ekonomi memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Lebih lanjut (Kusniawati & Kurniawan, 2016) juga mengemukakan bahwa tingginya literasi ekonomi yang dimiliki siswa maka pola konsumsi mereka akan semakin logis.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya angkatan 2018 termasuk kedalam kategori remaja menginjak dewasa. Menurut (Yahya, 2021) masa remaja menginjak dewasa dapat dikatakan sebagai masa pencarian identitas. Pada masa ini, biasanya remaja mudah tergoda untuk membeli produk yang menarik. Padahal sejatinya barang tersebut tidak mereka perlukan (Diba, 2013). Pembelian barang yang berlandaskan keinginan dengan mengesampingkan kegunaan/manfaat suatu barang akan menjadikan seseorang berperilaku konsumtif (Wahyuni et al., 2019). Secara umum, perbedaan perilaku konsumtif menurut jenis kelamin dapat diketahui bahwa laki-laki lebih mampu mengontrol perilaku konsumtif dibandingkan perempuan (Kiki

& Retno, 2020). Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan pengkajian dikalangan mahasiswa UNESA Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 mengingat, belum ada kajian serupa dengan masalah dan subjek yang sama seperti yang dilakuakn peneliti pada penelitian ini.

Menurut hasil observasi terhadap mahasiswa UNESA Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2018, perilaku konsumtif mereka cenderung tinggi, terlihat dari pengakuan mahasiswa yang menyampaikan bahwa mereka masih sering berbelanja make-up, pakaian, makanan dan lain-lain. Mereka sering kali berbelanja di pusat perbelanjaan seperti mall maupun melalui toko online (*e-commerce*). Mereka juga mengaku pada saat berbelanja mereka juga lebih mementingkan brand, mode dan tren. Perilaku konsumtif yang demikian ini perlu dikendalikan. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya angkatan 2018 dianggap telah mendapatkan literasi ekonomi yang cukup karena telah mempelajari mata kuliah ilmu ekonomi seperti Pengantar Teori Ekonomi Mikro dan Pengantar Teori Ekonomi Makro. Dengan demikian, seharusnya mahasiswa lebih paham dalam berperilaku konsumtif. Berpijak dari adanya latar belakang diatas, belum ada penelitian yang menguji bagaimana jenis kelamin dapat memperkuat/memperlemah pengaruh status sosialekonomi orangtua dan lterasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif. Jadi, peneliti memasukkan variabel jenis kelamin sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini.

Adapun tujuan dari judul yang peneliti angkat yaitu untuk menganalisis status sosial ekonomi orang tua pada perilaku konsumtif mahasiswa UNESA Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2018, menganalisis pengaruh literasi ekonomi pada perilaku konsumtif mahasiswa UNESA Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2018, menganalisis pengaruh status sosial ekonomi orang tua pada perilaku konsumtif mahasiswa UNESA Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 yang dimoderasi dengan jenis kelamin, dan menganalisis pengaruh dari literasi ekonomi tpada perilaku konsumtif mahasiswa UNESA Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 yang dimoderasi dengan jenis kelamin.

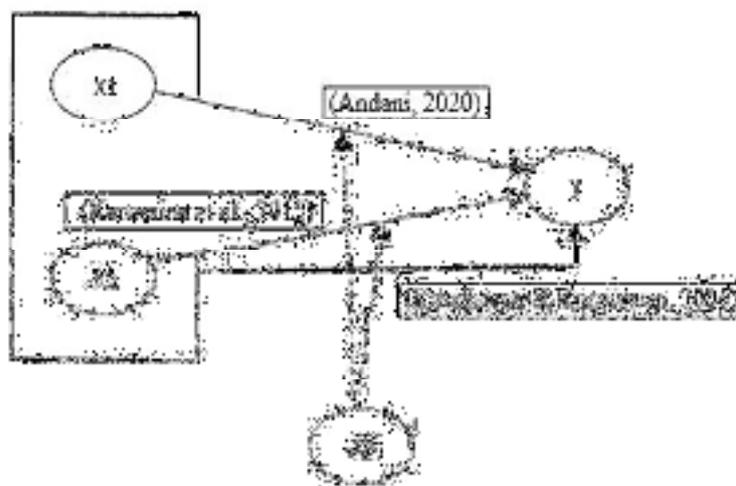
Hipotesis kajian ini antara lain status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa UNESA Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2018, literasi ekonomi berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa UNESA Program Studi Pendidikan

Ekonomi angkatan 2018, jenis kelamin memoderasi pengaruh status sosial ekonomi orangtua terhadap perilaku konsumtif mahasiswa UNESA Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2018, serta jenis kelamin memoderasi pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif mahasiswa UNESA Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2018.

**METODE PENELITIAN**

Metode yang diterapkan yaitu metode korelasional atau asosiatif, dengan pendekatan kuantitatif. Data primer digunakan atas jawaban responden terhadap tes, angket/kuesioner, dan dokumentasi. Penelitian ini menjadikan 63 mahasiswa UNESA Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 sebagai populasi yang diikutsertakan sebagai sampel dalam penelitian (teknik sampling jenuh).

Berikut adalah rancangan penelitian yang menggambarkan hubungan masing-masing variabel:



Gambar 1. Model Teoritis

Keterangan :

X1 : variabel bebas status sosial ekonomi orang tua

X2 : variabel bebas literasi ekonomi

X3 : variabel moderasi jenis kelamin

Y : variabel moderasi jenis kelamin

—→ : pengaruh X1 dan X2 terhadap Y secara terpisah

→ : pengaruh X1 dan X2 terhadap Y secara serentak

---▶ : pengaruh X3 sebagai pemoderasi

Menurut (Kusniawati & Kurniawan, 2016) indikator untuk mengukur status sosial ekonomi orang tua yaitu pendidikan, pendapatan, pekerjaan, dan kepemilikan atau kekayaan. Sedangkan menurut (Andani, 2020) indikator yang digunakan antara lain pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan. Akan tetapi, peneliti hanya menggunakan dua indikator saja yaitu pendapatan dan kepemilikan atau kekayaan.

Literasi ekonomi diukur melalui tes berupa beberapa butir pertanyaan dengan indikator NCEE.

**Tabel 2.** Indikator Literasi Ekonomi

Variabel	Indikator
Literasi Ekonomi	Scarcity, choice, productive resources Marginal analysis, decision-making Allocation mechanisms and economics systems Economic incentives (prices, wages, profits, etc) Trade and voluntary exchange Comparative advantage and specialization Prices and markets Demand and supply Competition Economic institutions Inflation dan money Interest rates Income and labor markets Entrepreneurship Human capital investment and Physical Economic role of government Special interest groups, government failure Output, employment, price level, and income Inflation and unemployment Monetary policy and fiscal policy

Sumber : (Walstad et al., 2013)

Variabel perilaku konsumtif diukur melalui kuesioner menggunakan skala likert yang diadopsi dari 20 indikator perilaku konsumtif menurut (Ismayanti, 2020) :

**Tabel 3.** Indikator Perilaku Konsumtif

Variabel	Indikator
Perilaku Konsumtif	Mahasiswa mudah tergoda dengan mode Mahasiswa membeli tren produk fashion Mahasiswa lebih memilih untuk berbelanja di supermarket Mahasiswa gampang terkena pengaruh iklan Mahasiswa berbelanja karena adanya siaran iklan Mahasiswa gampang terpengaruh daya tarik penjual Mahasiswa suka mengejar barang yang dianggap bagus Mahasiswa kurang realistis dalam belanja Mahasiswa merasa kurang percaya diri berbelanja toko kecil/warung Mahasiswa suka membanding-bandingkan barangnya dengan milik orang lain Mahasiswa membeli produk dengan impian ingin tampil beda dari yang lain Mahasiswa ingin tampil berbeda Mahasiswa mempertunjukkan barang/ aksesoris yang telah dibeli Mahasiswa suka memikirkan hal-hal yang mewah Mahasiswa berkeinginan mengikuti mode dan tren di masyarakat Mahasiswa ingin dipandang lebih baik dan terhormat dengan produk yang dibelinya Mahasiswa menaruh minat pada barang mewah Mahasiswa menaruh minat pada tren barang elektronik Mahasiswa menyukai produk yang memiliki kualitas

Mahasiswa membeli produk berharga mahal guna menaikkan percaya diri

Sumber : (Ismayanti, 2020)

Analisis data menggunakan SEM-PLS dengan pendekatan WarpPLS bertujuan untuk memaparkan terkait variabel yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Analisis Statistik Deskriptif

##### 1. Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua

**Tabel 4.** Distribusi Kecenderungan Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Skor	F	Frekuensi Relatif (%)	Keterangan
$X \geq 24$	11	17,46%	Tinggi
$15 \leq X < 24$	43	68,25%	Menengah
$X < 15$	9	14,29%	Rendah
Jumlah	63	100%	

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel diatas sebesar 68.25% mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2018 memiliki tingkat status sosial ekonomi orang tua menengah dengan frekuensi 43 mahasiswa atau 68.25%. Selanjutnya, sebesar 17.46% atau sebanyak 11 mahasiswa dengan tingkat status sosial ekonomi orang tua yang tinggi dan sisanya 14.29% atau sebanyak 9 mahasiswa dengan tingkat status sosial ekonomi orang tua yang rendah.

##### 2. Variabel Literasi Ekonomi

**Tabel 5.** Distribusi Kecenderungan Variabel Literasi Ekonomi

Skor	F	Frekuensi Relatif (%)	Keterangan
$X \geq 65$	14	22,22%	Tinggi
$28 \leq X < 65$	40	63,49%	Menengah
$X < 28$	9	14,29%	Rendah
Jumlah	63	100%	

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh gambaran keadaan subjek yaitu terdapat 40 mahasiswa (63.49%) yang memiliki tingkat literasi ekonomi sedang. Selanjutnya, sebanyak 14 mahasiswa (22.22%) yang

##### 3. Variabel Jenis Kelamin

**Tabel 6.** Distribusi Kecenderungan Variabel Jenis Kelamin

Skor	F	Frekuensi Relatif (%)
Laki-Laki	13	20,6%
Perempuan	50	79,4%
Jumlah	63	100%

Hasil analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendapatkan ilustrasi keadaan subjek penelitian. Dalam hasil analisis deskriptif masing-masing variabel dikelompokkan kedalam tiga kelompok tingkatan yaitu tinggi, menengah, dan rendah. Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh hasil sebagai berikut :

Variabel status sosial ekonomi orang tua diukur melalui pendapatan dan kepemilikan/harta. Dalam angket penelitian menunjukkan bahwa pendapatan orang tua mahasiswa dalam kelompok tinggi. Selain itu, dari segi kepemilikan/harta menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki barang berharga yang tergolong kedalam kebutuhan tersier (barang mewah) seperti mobil, motor, kulkas, mesin cuci, TV dan lainnya.

memiliki tingkat literasi ekonomi tinggi dan sisanya yaitu sebanyak 9 mahasiswa (14.29%) yang memiliki tingkat literasi ekonomi rendah.

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 63 reponden yang terdiri dari sebagian besar responden perempuan yaitu sebanyak 50

mahasiswa atau 79.4% dan sisanya 20.6% atau sebanyak 13 mahasiswa laki-laki.

4. Variabel Perilaku Konsumtif

**Tabel 7.** Distribusi Kecenderungan Variabel Perilaku Konsumtif

Skor	F	Frekuensi Relatif (%)	Keterangan
$X \geq 78$	12	19%	Tinggi
$50 \leq X < 78$	42	67%	Menengah
$X < 50$	9	14%	Rendah
Jumlah	63	100%	

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

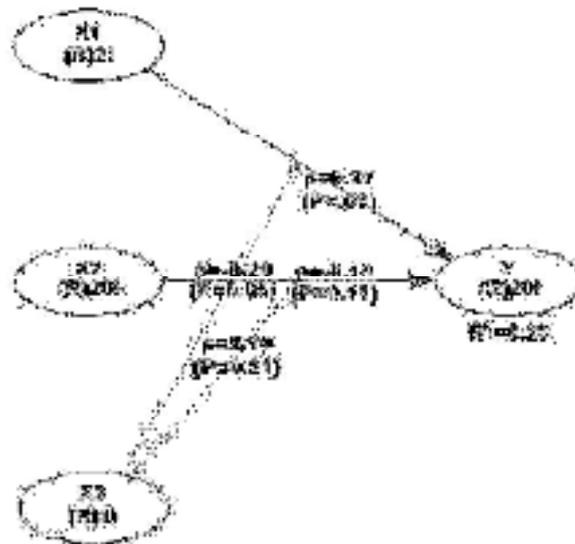
Menurut tabel diatas, sebagian besar frekuensi kecenderungan perilaku konsumtif mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2018 yaitu berada pada kategori sedang dengan prosentase sebesar 67% atau sebanyak 42 mahasiswa. 19% atau 12 mahasiswa memiliki perilaku konsumtif tinggi, dan 14% atau 9 mahasiswa memiliki perilaku konsumtif rendah.

berkualitas” memiliki rata-rata tertinggi dibandingkan dengan indikator lainnya. Selain itu terdapat pula indikator yang tinggi yaitu “saya ingin tampil beda”. Artinya mahasiswa ingin berpenampilan berbeda dari orang lain salah satu caranya yaitu dengan memakai produk-produk yang memiliki kualitas baik.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa indikator “saya suka memakai produk yang

**Hasil Uji Hipotesis**

Adapun merupakan model uji hipotesis beserta hasilnya :



Gambar 2. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk menganalisis serta memeriksa variabel eksogen

dan endogen dengan cara langsung dan tak langsung dengan variabel moderasi.

**Tabel 8.** Pengaruh Langsung

Interaksi antar variabel	Koefisien Jalur	p-value.	Keterangan
X1 Y1	0.307	0.004	Highly Significant
X2 Y1	-0.150	0.107	Not Significant

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

Tabel diatas memperlihatkan bahwa hipotesis pertama diterima, sebab memiliki koefisien jalur 0.307 dan  $p = 0.004$ . Mengingat  $p < 0,01$  (*highly significant*). Selanjutnya tanda positif pada koefisien jalur menandakan bahwa tingginya perilaku konsumtif berbanding lurus dengan tingginya status sosial ekonomi orang tua.

Hipotesis ke-dua yaitu pengaruh literasi ekonomi (X2) terhadap perilaku konsumtif mahasiswa (Y1) ditolak, sebab  $p > 0,1$  (*not significant*). Selain itu, adanya tanda negatif pada koefisien jalur yang artinya literasi ekonomi tidak berarti apapun terhadap perilaku konsumtif

**Tabel 9.** Pengaruh Tak Langsung

Interaksi antar variabel		Koefisien Jalur	p-value.	Keterangan
X3	X1	-0.198	0.049	<i>Significant</i>
X3	X2	0.097	0.214	<i>Not Significant</i>

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

Hasil pengujian hipotesis pengaruh tak langsung hubungan antar variabel pada tabel 5 diperoleh bahwa, hipotesis ketiga yaitu koefisien jalur pengaruh tidak langsung status sosial ekonomi orang tua (X1) terhadap perilaku konsumtif mahasiswa UNESA Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 (Y1) melalui jenis kelamin (X3) sebesar - 0.198 dan  $p < 0,05$  maka dapat dikatakan *significant*. Namun, koefisien jalur bertanda negatif (-0.198) mengindikasikan bahwa jenis kelamin sebagai variabel moderasi justru memperlemah pengaruh status sosial ekonomi orangtua terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hipotesis keempat menunjukkan bahwa koefisien jalur pengaruh tidak langsung literasi ekonomi (X2) terhadap perilaku konsumtif mahasiswa (Y1) melalui jenis kelamin (X3) sebesar 0.097 dan  $p = 0.214$ . Mengingat  $p > 0,1$  maka dapat dikatakan *not significant*. Sehingga mengindikasikan bahwa jenis kelamin sebagai variabel moderasi tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh antara literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua (X1) terhadap Prilaku Konsumtif (Y1)

Bersandarkan penelitian didapatkan bahwa secara parsial status sosialekonomi orangtua berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa UNESA Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2018. Hasil menunjukkan bahwa besarnya koefisien jalur 0.307 dan  $p < 0,004$ . Mengingat  $p < 0,01$  maka dapat dikatakan *highly significant*, sehingga H1 diterima. Bersama dengan hasil penelitian juga didapatkan bahwa variabel status sosial ekonomi orang tua memberikan pengaruh positif. Hal tersebut bermakna bahwa semakin tinggi status sosial yang

dimiliki maka perilaku konsumtif akan makin meningkat.

Pada penelitian ini, indikator untuk mengukur tingkat status sosial ekonomi orang tua adalah penghasilan dan kekayaan/harta yang dimiliki. Berdasarkan hasil kajian deskriptif diketahui status sosial ekonomi orang tua mahasiswa UNESA Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 berada pada tingkatan menengah keatas. Selain itu, dalam angket penelitian menunjukkan bahwa pendapatan orang tua mahasiswa dalam kelompok tinggi. Pendapatan orang tua yang terdiri atas penghasilan bapak ditambah penghasilan ibu terbukti cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.

Sebagian besar orang tua mahasiswa UNESA Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 memiliki kekayaan yang tergolong tinggi. kondisi tersebut dapat dilihat dari lantai rumah yang berdesain. Selain itu, mayoritas mahasiswa juga memiliki fasilitas layaknya barang berharga yang tergolong kedalam kebutuhan tersier (barang mewah) seperti mobil, motor, kulkas, mesin cuci, TV dan lainnya. Seseorang yang memiliki barang mewah dapat dinilai memiliki status sosial ekonomi yang berkecukupan atau menengah keatas. Pernyataan tersebut didukung oleh (Goor et al., 2018) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki barang mewah (tersier) melambangkan memiliki status sosialekonomi yang tinggi.

Terdapat beberapa implikasi yaitu “saya suka memakai produk yang berkualitas” memiliki rata-rata tertinggi dibandingkan dengan indikator lainnya. Selain itu terdapat pula indikator yang tinggi yaitu “saya ingin tampil beda”. Artinya mahasiswa ingin berpenampilan berbeda dari orang lain salah satu caranya yaitu dengan memakai produk-produk yang memiliki kualitas baik, sehingga dengan adanya hal tersebut

mahasiswa akan membeli produk fashion bermerek yang diproduksi terbatas. Dengan demikian, tanpa disadari mahasiswa melakukan tindakan konsumsi yang berlebihan (perilaku konsumtif) sebab mereka cenderung menghabiskan uang saku untuk berbelanja produk fashion yang sebenarnya tidak mereka butuhkan atau semata-mata hanya ingin mencapai kepuasan dalam berkonsumsi.

Sesuai dengan teori Engel, Blackwell dan Minard dalam (Astuti, 2016) yang mengatakan bahwa pola konsumsi seseorang ditimbulkan oleh status sosial ekonomi (kelas sosial). Sependapat dengan penelitian (Nurul Lailiya, 2019), (Mulyani et al., 2018) dan (Nurachma & Arief, 2017) yang mengutarakan bahwa antara status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif memberikan pengaruh positif dan signifikan. Sebaliknya hasil penelitian (Mutrofin, 2018) dan (Hurbania, 2021) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara status sosial ekonomi orang tua terhadap pola perilaku konsumtif.

### **Pengaruh Literasi Ekonomii (X2) terhadap Perilaku Konsumtif (Y1)**

Hasil kajian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif mahasiswa UNESA Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2018. Koefisien jalur sebesar  $-0,150$  dan  $p < 0,1$ . Koefisien jalur bertanda negatif ( $-0,150$ ) tidak berarti apapun antara pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Berdasarkan penelitian, ditemukan bahwa sebagian besar literasi ekonomi mahasiswa UNESA Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 adalah baik. Sedangkan untuk perilaku konsumtif berada pada kategori sedang sebesar 67%. Selain itu, mahasiswa juga telah mempelajari mata kuliah ilmu ekonomi seperti Pengantar Teori Ekonomi Mikro dan Pengantar Teori Ekonomi Makro. Oleh karena itu, seharusnya literasi mahasiswa terkait ekonomi memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif.

Menurut (Isnawati & Kurniawan, 2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa seharusnya kemampuan literasi terkait ekonomi mahasiswa pendidikan ekonomi adalah baik sebab mereka telah mempelajari tentang perekonomian. Melalui pengalaman belajar tersebut seharusnya mahasiswa mampu meminimalisir perilaku konsumsi yang berlebihan. Karena dengan pengalaman belajar, mahasiswa dapat menentukan tindakan dalam pengambilan keputusan yang tepat.

Penelitian ini tidak membuktikan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa ditentukan oleh literasi ekonomi. Walaupun sebenarnya literasi

ekonomi dianggap penting dalam menentukan pilihan kegiatan ekonomi secara cerdas. Penyebabnya karena mahasiswa terlanjur terlena dengan tawaran yang dihadapkannya sehingga mahasiswa menjadi lupa diri saat membelanjakan uangnya, literasi ekonomi yang mahasiswa miliki tidak lagi berperan sebagai pengendali/kontrol perilaku konsumtif mereka. Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa literasi ekonomi tidak memberikan dampak apapun terhadap perilaku konsumtif. Baik tinggi maupun rendahnya tingkat literasi ekonomi mahasiswa tidak menunjukkan perbedaan apapun dalam berperilaku konsumtif.

Selaras dengan (Risnawati et al., 2018) yang menyimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif. Temuan ini, menolak teori (Sina, 2012) yang menerangkan bahwa melalui literasi ekonomi seseorang akan menjadi paham untuk membuat pilihan/alternatif yang cerdas. Hal tersebut bermakna, bagaimana seseorang akan menjadi paham dalam menganalisis pilihan ekonomi secara tepat. Temuan penelitian ini, juga menolak pernyataan dari (Astuti, 2016) yang menyatakan bahwa semakin rendah literasi ekonomi maka semakin meningkat perilaku konsumsinya, dan sebaliknya.

Selain itu, penelitian ini menafikan hasil penelitian dari (Nurul Lailiya, 2019), (Solihat & Arnasik, 2018) dan (Ismayanti, 2020) menyimpulkan bahwa literasi ekonomi memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa secara signifikan.

### **Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang tua (X1) terhadap Perilaku Konsumtif (Y1) dengan Jenis Kelamin Sebagai Variabel Moderasi (X3)**

Penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien jalur bertanda negatif ( $-0.198$ ) dan  $p = 0.049 < 0.05$ . Koefisien jalur bertanda negatif mengindikasikan bahwa jenis kelamin sebagai variabel moderasi justru memperlemah pengaruh status sosialekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Tinggi rendahnya status sosial ekonomi orang tua tidak ditentukan melalui jenis kelamin. Melainkan dari pendapatan dan harta yang dimiliki. Perbedaan pengaruh perilaku konsumtif mahasiswa jika ditinjau dari jenis kelamin terlihat bahwa besarnya nilai rata-rata laki-laki dan perempuan yaitu 66.5 dan 54.2 berturut-turut.

Dengan demikian dapat dibuktikan, laki-laki lebih dominan daripada perempuan dalam memperlemah pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif karena laki-laki dan perempuan memiliki sudut pandang yang

berbeda dalam berkonsumsi. Laki-laki cenderung mudah terpengaruh, dan tidak sabar dalam berbelanja. Sebaliknya perempuan tidak mudah terpengaruh dan lebih menikmati kegiatan belanja. Hal tersebut selaras dengan tambunan dalam (Putri, 2017) yang menyatakan bahwa laki-laki gampang terkena pengaruh, kurang menikmati aktivitas belanja/shopping, dan tidak sabaran dalam memilih sehingga kerap kali tertipu. Hal sebaliknya terjadi pada perempuan yang tidak gampang terbujuk rayuan penjual, memiliki keterkaitan pada warna serta bentuk tanpa memerhatikan kegunaan/fungsinya, serta suka belanja/shopping meski tanpa membeli (melihat-lihat saja). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya variabel jenis kelamin maka pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif mahasiswa menjadi menurun.

Berdasarkan kajian terdahulu, (Yuliany & Rahmatia, 2020) mengungkapkan bahwa gender memengaruhi perilaku konsumsi secara signifikan. Mahasiswa sebaiknya mengetahui perbedaan keinginan dan kebutuhan individu sesuai dengan jenis kelamin, sehingga dengan demikian mahasiswa akan dapat merasa puas dan mampu mengurangi perilaku konsumtif.

Penelitian ini merupakan suatu pembaharuan penelitian karena belum ada peneliti yang meneliti terkait pengaruh jenis kelamin sebagai pemoderasi status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif. Adapun temuan kajian ini yaitu variabel jenis kelamin sebagai pemoderasi memberikan pengaruh yang lemah.

### **Pengaruh Literasi. Ekonomi (X2) terhadap Perilaku Konsumtif (Y1) dengan Jenis Kelamin Sebagai Variabel Moderasi (X3)**

Hasil pengujian mengindikasikan bahwa literasi. ekonomi tidak memengaruhi secara significant terhadap perilaku konsumtif. Variabel jenis kelamin juga terbukti tidak dapat memoderasi pengaruh literasi. ekonomi terhadap perilaku konsumtif. Koefisien jalur=0.097 dan p value=0.214 >0,1. maka dapat dikatakan not significant oleh karena itu hipotesis ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa literasi ekonomi seseorang yang baik tidak dilihat dari jenis kelamin. Artinya, tinggi rendahnya literasi ekonomi mahasiswa UNESA Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 tidak melihat dari segi sudut pandang jenis kelamin. Penelitian ini menemukan bahwa meskipun telah ditunjang dengan menempuh pendidikan di perguruan tinggi, baik laki-laki maupun perempuan tidak mampu menganalisis sebelum memutuskan untuk membeli suatu barang

dan/atau jasa. Ketika terdapat tawaran yang menarik, mahasiswa UNESA Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 cenderung tidak memikirkan ilmu ekonomi yang telah ia pelajari sebelumnya. Sehingga disimpulkan bahwa jenis kelamin tidak mampu memberikan efek memoderasi.

(Prasetyaningsih, 2019), (Widodo et al., 2017), (Tama, 2014) dan (Rabbani, 2014) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa gender tidak memberikan pengaruh terhadap perilaku konsumsi secara signifikan. Namun, pada penelitian terdahulu belum ada yang meneliti terkait pengaruh jenis kelamin terhadap literasi ekonomi. Sehingga penelitian ini merupakan suatu pembaharuan penelitian pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan data kajian, dapat ditarik kesimpulan bahwa status. sosial ekonomi orang tua memengaruhi perilaku konsumtif secara positif dengan nilai signifikansi <0.01 (highly significant). Artinya, semakin tinggi status sosial ekonomi yang dimiliki maka perilaku konsumtif mahasiswa UNESA Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 akan makin meningkat.

Terdapat beberapa implikasi yaitu “saya suka memakai produk yang berkualitas” memiliki rata-rata tertinggi dibandingkan dengan indikator lainnya. Selain itu terdapat pula indikator yang tinggi yaitu “saya ingin tampil beda”. Artinya mahasiswa ingin berpenampilan berbeda dari orang lain salah satu caranya yaitu dengan memakai produk-produk yang memiliki kualitas baik, sehingga dengan adanya hal tersebut mahasiswa akan membeli produk fashion bermerek yang diproduksi terbatas. Dengan demikian, tanpa disadari mahasiswa melakukan tindakan konsumsi yang berlebihan (perilaku konsumtif) sebab mereka cenderung menghabiskan uang saku untuk berbelanja produk fashion yang sebenarnya tidak mereka butuhkan atau semata-mata hanya ingin mencapai kepuasan dalam berkonsumsi.

Kemudian, pengaruh tak langsung status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif mahasiswa UNESA Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 melalui jenis kelamin sebagai pemoderasi justru memberikan pengaruh yang lemah. Hal tersebut terjadi karena tinggi rendahnya status sosial ekonomi orang tua tidak ditentukan dari jenis kelamin, melainkan dari pendapatan dan harta yang dimiliki.

Literasi ekonomi tidak memengaruhi perilaku konsumtif. Koefisien jalur bertanda

negatif sehingga tidak berarti apapun antara literasi ekonomi dengan perilaku konsumtif mahasiswa UNESA Progam Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2018. Selanjutnya, pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif dengan jenis kelamin sebagai pemoderasi juga tidak memberikan pengaruh signifikan. Artinya, jenis kelamin sebagai pemoderasi tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh antara literasi ekonomi dengan perilaku konsumtif mahasiswa UNESA Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2018.

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu peneliti hanya meneliti mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi saja, tidak melakukan penelitian pada seluruh Program Studi/Jurusan di UNESA. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya, mampu meneliti dengan sampel yang lebih luas.

### Saran

Saran disusun berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas. Saran dapat mengacu pada tindakan praktis, pengembangan teori baru, dan/atau penelitian lanjutan.

1. Sebaiknya orang tua mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNESA angkatan 2018 (tidak memandang status sosial ekonomi yang dimiliki) mengajarkan kepada anaknya untuk menabung sejak dini, serta membiasakan diri untuk menerapkan skala prioritas sebelum mengkonsumsi agar terhindar dari perilaku berbelanja yang berlebihan.
2. Diharapkan mahasiswa mampu memahami perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta skala prioritas dengan tujuan agar mereka mampu mengontrol perilakunya.

### DAFTAR PUSTAKA

Agarwal, S., Amromin, G., Ben-David, I., Chomsisengphet, S., & Evanoff, D. D. (2012). Financial Literacy and Financial Planning: Evidence from India. *SSRN Electronic Journal*, 1–45. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1728831>

Alamanda, Y. (2018). Pengaruh Harga Diri dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif. *Psikoborneo*, 6(2), 273–279.

Andani, T. F. (2020). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis* .... repository.umsu.ac.id.

<http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/16892>

- Astuti, R. (2016). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi dan Life Style terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro. *Jurnal Edutama*, 3(2), 49–58. <https://ejournal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE/article/download/36/36>
- Diba, D. S. (2013). Peranan Kontrol Diri Terhadap Pembelian Impulsif Pada Remaja Berdasarkan Perbedaan Jenis Kelamin di Samarinda. *Psikoberneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(55), 185–191. <http://ejournals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/3330/2260>
- Fardesi, M. (2020). *Analisis Perilaku Konsumtif dan Gaya Hidup Santri Ditinjau dalam Perspektif Religiusitas (Studi Pada Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh)*. UIN AR-RANIRY. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/16218/>
- Goor, D., Ordabayeva, N., Keinan, A., & Crener, S. (2018). The Impostor Syndrome From Luxury Consumption. *Association For Consumer Research*, 11, 215–216. <http://www.acrwebsite.org/volumes/1700209/volumes/v11e/E-11>
- Hurbania, I. (2021). *Pengaruh Media Sosial Instagram, Teman Sebaya, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Kelas X SMAN 1 TANJUNG BUMI* [STKIP PGRI Bangkalan]. <http://repo.stkipgri-bkl.ac.id/id/eprint/1181>
- Ismayanti. (2020). *Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau* [Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru]. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/oikos/article/download/915/536>
- Isnawati, E., & Kurniawan, R. Y. (2021). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Melalui Gaya Hidup Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(1). <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpe/article/view/18396>
- Kanserina, D. (2015). Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA 2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 5(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP>

E/article/view/5213

- Kiki, A., & Retno, D. (2020). Consumptive Behavior of Fashion Products Based on Gender in Students At the University Muhammadiyah Purwokerto. *Book Chapter, 2007*.  
<http://digital.library.ump.ac.id/id/eprint/953>
- Kusniawati, M., & Kurniawan, R. Y. (2016). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas X Ips Di SMA Negeri 2 Tuban. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3), 1–9.
- Lestary, R. M. I. (2021). *Perilaku Konsumtif Ditinjau Dri Jenis Kelamin dan Tingkat Ekonomi Orang Tua Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry* [Universitas Islam Negeri Ar-Raniry]. [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/17067/1/Retno Meta Inda Lestary%2C 160901055%2C FIP%2C IP%2C 082231772141.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/17067/1/Retno%20Meta%20Inda%20Lestary%20160901055%20FIP%20IP%20082231772141.pdf)
- Mulyani, R., Thomas, P., & Widiyanto. (2018). The Influence of Student Consumption , Social Status of Family , The Economic Parent Status , and The Economic Education of Family to Consumption Behavior. *Journal of Economic Education*, 7(81), 24–30.
- Mutrofin. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Kontrol Diri dan Respon pada Iklan Terhadap Pola Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 56–62.
- Nurachma, A., & Arief, S. (2017). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Kelompok Teman Sebaya Dan Financial Literacy Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Siswa Kelas Xi Ips Sma Kesatrian 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 489–500.
- Nurul Lailiya, S. (2019). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Rumah Tangga dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa. *Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 1–9.
- Okky Dikria, & W, S. U. M. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013. *The Effect of Financial Literacy and Self-Control On*, 09(2), 128–139.  
<https://doi.org/10.17977/UM014v09i22016p128>
- Pergiwati, G. E. (2016). *Konformitas dan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Dengan Status Sosial Ekonomi ke Bawah di Universitas Mulawarman* (pp. 494–506).
- Prasetyaningsih, R. (2019). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Jenis Kelamin dan Jurusan Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Putri, A. P. (2017). *Perbedaan Perilaku Konsumtif Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah Berdasarkan Status Sertifikasi dan Jenis Kelamin di Kementerian Agama Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep* [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/6018/1/12410127.pdf>
- Rabbani, M. N. (2014). *Pola Konsumsi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri yang Bekerja di Makassar*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Risnawati, R., W, S. U. M., & Wardoyo, C. (2018). Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga, Gaya Hidup, Modernitas Individu, dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian ...*, 3(4).  
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10732>
- Sina, P. G. (2012). Analisis Literasi Ekonomi. *Jurnal Economia*, 8(2), 135–143.  
<https://doi.org/10.21831/economia.v8i2.1223>
- Solihat, N. A., & Arnasik, S. (2018). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswi Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi. *Oikos : Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(1), 141–152.
- Sutriati, Kortikowati, S., & Riadi, R. (2018). Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Riau. *Jom Fkip*, 5(1), 1–10.
- Tama, R. T. (2014). *Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Triana, L., & Martono, N. (2021). *The Relationship between Social Status and Students' Consumptive Behaviour*. 5(148), 58–77.  
<https://doi.org/10.26740/jsm.v5n1.p58-77>
- Wahyuni, R., Irfani, H., & Syahrina, I. A. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan

Terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Online Pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. *Jurnal Benefita*, 4(3), 548–559.

- Walstad, W. B., Rebeck, K., & Butters, R. B. (2013). Test of economic literacy: Examiner's Manual. In *The Clearing House*. <http://www.jstor.org.ezproxy.library.wisc.edu/stable/30186800>
- Widodo, S. A., Laelasari, L., Sari, R. M., & ... (2017). Analisis faktor tingkat kecemasan, motivasi dan prestasi belajar mahasiswa. ... *Pendidikan Ke-Sd* .... <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/tamancendekia/article/view/1581>
- Yahya, A. (2021). Determinan Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 23(1), 37. <https://doi.org/10.33370/jpw.v23i1.506>
- Yasmin, F., Kouser, R., e Hassan, I., & Ahmad, W. (2014). Determinants of economic literacy at university level: A case of Pakistan. *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences (PJCSS)*, 8(3), 914–924.
- Yuliany, N., & Rahmatia, R. (2020). Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, dan Jenis Kelamin Terhadap Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Uin Alauddin Makassar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 6(1), 12–20. <https://doi.org/10.35906/jep01.v6i1.464>
- Yuniarti, Sri, V. (2015). *Consumer Behavior Theory and Practice*. Pustaka Setia.
- Zahra, D. R., & Anoraga, P. (2021). The Influence of Lifestyle, Financial Literacy, and Social Demographics on Consumptive Behavior. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 1033–1041. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.1033>